

**BENTUK KATA SAPAAN MASYARAKAT DUSUN TOTOET  
KECAMATAN SIBERUT TENGAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

**Gustimar Salakkau<sup>1)</sup>, Syofiani<sup>2)</sup>, Elvina A. Saibi<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta Padang**

**Email : [gusti110391@yahoo.com](mailto:gusti110391@yahoo.com)**

---

**ABSTRACT**

This study aims to describe the form of the inventory and greeting people Totoet Middle District of Siberut Mentawai Islands. Aspects studied is the use of the word forms and greeting people Totoet Hamlet, namely: core kinship greeting word, word greeting extended kinship, and the common greeting. The theory used is the theory of the greeting written by Syafyahya. This research is a qualitative descriptive method. Objects in this study is the Hamlet Community Totoet Middle District of Siberut Mentawai Islands. Meanwhile, researchers analyzed the data to perform the way, as follows: (1) to classify the data, (2) analyzing the data, (3) interpret the results of data analysis, and (4) conclude the interpretation of the data. Based on the analysis of the data found that in society there Totoet Hamlet sixty eight greeting word forms, including: greeting word kinship eighteen core, thirty-five-word greeting extended kinship, and fifteen common greeting word. Based on the results of the data analysis, we can conclude there in Hamlet Totoet: (1) the original form of the word greeting nine core kinship, (2) the original form of the word nineteen greeting extended kinship, and (3) the form of the original seven common greeting word.

**Keyword: Hamlet Community Greetings and Totoet**

---

**Pendahuluan**

Berdasarkan pengamatan sementara, pemakaian kata sapaan di dusun Totoet Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai masih ada yang memakai kata sapaan kekerabatan dari nenek moyang mereka. Namun, banyak yang sudah terpengaruh dari kata sapaan luar dusun Totoet. Penyebab kata sapaan dari daerah luar masuk ke dusun Totoet, yakni letak geografis dusun Totoet di tepi pantai yang memudahkan

mobilitas penduduk luar datang ke dusun Totoet, serta banyaknya masyarakat yang merantau ke daerah lain dan pada waktu mereka pulang kampung mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah luar dalam keseharian mereka daripada menggunakan bahasa asli dusun Totoet. Misalnya, sapaan kekerabatan *Abang* untuk menyapa kakak laki-laki pesapa, yang biasa dipanggil *hebbuk*.

Melihat fenomena banyaknya kata sapaan luar yang lebih dominan dipakai pada

masyarakat dusun Totoet, penulis memandang penelitian ini perlu dilakukan agar penggunaan kata sapaan di lingkungan masyarakat dusun Tototet tidak punah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menginventarisasikan Kata Sapaan Masyarakat Dusun Totoet Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

### **Metodologi**

Penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang tergolong dalam penelitian ilmiah. Karena, menggunakan dan berpedoman pada kejadian yang benar-benar terjadi (fakta) pada objek penelitian. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1989: 3) mengartikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif atau penjelasan berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku ataupun orang-orang yang diamati. Mardalis (1995: 26) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi. Yang mana di dalamnya terdapat upaya-upaya untuk menjelaskan, mencatat, menganalisis serta menginterpretasikan kondisi antara variabel yang ada. Dengan demikian, data yang akan dianalisis serta hasilnya pun berupa deskriptif

fenomena atau kejadian bukan berupa angka-angka seperti dalam metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian pada masyarakat di dusun Totoet dalam bertutur sapa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik wawancara, penulis memilih teknik wawancara semi terstruktur dengan cara menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan aspek penelitian yang ditujukan kepada informan penelitian dalam hal ini adalah masyarakat Dusun Totoet. Dalam proses wawancara itu, selain mencatat jawaban dari pertanyaan penelitian, penulis juga merekam jawaban tersebut dengan bantuan *HP* hal ini dilakukan untuk lebih menguatkan data dan sumber data.

Setelah data terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan cara, (1) Mengklasifikasikan data dengan cara membuat tabel berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, (2) Menganalisis data yang telah diklasifikasikan, (3) Menginterpretasikan hasil analisis data, dan (4) Menyimpulkan hasil interpretasi data. Karena, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maka, analisis data dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan serta menjelaskan data berupa fakta yang benar-benar terjadi di masyarakat dusun Totoet mengenai fenomena

berbagai bentuk dan penggunaan kata sapaan dalam keseharian mereka.

### Hasil dan Pembahasan

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Dusun Totoet Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk kata sapaan, seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1A Kata Sapaan Kekerabatan Inti di Dusun Totoet**

NO	Acuan Kata Sapaan	Bentuk Asli Kata Sapaan Dusun Totoet	Bentuk Kata Sapaan yang Sering Digunakan
1.	Ego terhadap ayah kandung	<i>Mae</i>	<i>Bafak</i>
2.	Ego terhadap ibu kandung	<i>Baboi</i>	<i>Mamak / mak</i>
3.	Ego terhadap suami	<i>Aman kauma</i>	<i>Fak</i>
4.	Ego terhadap istri	<i>Bai kauma</i>	<i>Mak</i>
5.	Ego terhadap anak laki-laki	<i>Ale, maitek</i>	<i>Nak, sebut nama</i>
6.	Ego terhadap anak perempuan	<i>Mottok, elei</i>	<i>Nak, sebut nama</i>
7.	Ego terhadap kakak laki-laki	<i>Hebbuk</i>	<i>Abang, bang</i>
8.	Ego terhadap kakak perempuan	<i>Hebbuk</i>	<i>Kakak, kak</i>
9.	Ego terhadap adik laki-laki	<i>Ale, maitek</i>	<i>Dek, sebut nama</i>

10.	Ego terhadap adik perempuan	<i>Mottok, elei</i>	<i>Dek, sebut nama</i>
-----	-----------------------------	---------------------	------------------------

**Tabel 4.1B Kata Sapaan Kekerabatan yang Diperluas**

NO	Acuan Kata Sapaan	Bentuk Asli Kata Sapaan Dusun Totoet	Bentuk Kata Sapaan yang Sering Digunakan
1	Ego terhadap ayah dari ayah	<i>Teteu nanggaek</i>	<i>Kakek</i>
2	Ego terhadap ibu dari ayah	<i>Teteu kalabai</i>	<i>Nenek</i>
3	Ego terhadap saudara kandung laki-laki ayah	<i>Bajak / jak</i>	<i>Pak, om</i>
4	Ego terhadap saudara kandung perempuan ayah	<i>Meinan, nan</i>	<i>Meinan</i>
5	Ego terhadap istri saudara kandung laki-laki ayah	<i>Labai</i>	<i>Mak, tante</i>
6	Ego terhadap suami saudara kandung perempuan ayah	<i>Maman</i>	<i>Man</i>
7	Ego terhadap anak saudara kandung laki-laki ayah	<i>Hebbuk, bagi</i>	<i>Bang/dek, sebut nama</i>
8	Ego terhadap anak saudara kandung	<i>Luba</i>	<i>Bang/dek, sebut nama</i>

	perempuan ayah		
9	Ego terhadap istri saudara kandung laki-laki	<i>Eira</i>	<i>Kakak / dek</i>
10	Ego terhadap suami saudara kandung perempuan	<i>Lahut, Saulu</i>	<i>Bang, dek</i>
11	Ego terhadap anak saudara kandung laki-laki	<i>Momoik</i>	<i>Panggil nama</i>
12	Ego terhadap anak saudara kandung perempuan	<i>Buak</i>	<i>Panggil nama</i>
13	Ego terhadap ayah kandung dari istri	<i>Mae</i>	<i>Bapak</i>
14	Ego terhadap ibu kandung dari istri	<i>Baboi</i>	<i>Mamak</i>
15	Ego terhadap istri atau suami anak kandung	<i>Talihu</i>	<i>Nak</i>
16	Ego terhadap orang tua istri atau suami anak kandung	<i>Haddei</i>	<i>Haddei</i>
17	Ego terhadap anak dari anak kandung	<i>Teteu</i>	<i>Panggil nama</i>

**Tabel 4.1C Kata Sapaan Umum**

No	Acuan Kata Sapaan	Bentuk Asli Kata Sapaan Dusun Totoet	Bentuk Kata Sapaan yang Sering Digunakan
1	Ego terhadap yang sebaya dengan ayah	<i>Bajak</i>	<i>Om, Pak</i>
2	Ego terhadap yang sebaya dengan ibu	<i>Labai</i>	<i>Tan</i>
3	Ego terhadap laki-laki yang sebaya	<i>Ale, maitek</i>	<i>Panggil nama</i>
4	Ego terhadap laki-laki sebaya kakak kandung laki-laki	<i>Hebbuk</i>	<i>Abang, bang</i>
5	Ego terhadap laki-laki sebaya adik kandung	<i>Ale, bagi</i>	<i>Dek, panggil nama</i>
6	Ego terhadap perempuan yang sebaya	<i>Elei, mottok</i>	<i>Panggil nama</i>
7	Ego terhadap perempuan sebaya kakak kandung perempuan	<i>Hebbuk</i>	<i>Kakak, kak</i>

Dari ketiga bentuk kata sapaan tersebut, banyak bentuk kata sapaan yang mengalami perubahan yang sangat berarti dari bentuk asli ke bentuk kata sapaan yang saat ini digunakan di masyarakat. Ini berarti perkembangan kata sapaan masyarakat dusun Totoet tanpa disadari telah mengalami sebuah revolusi besar, yang mengakibatkan hilangnya

berbagai bentuk kata sapaan asli masyarakat Totoet. Perubahan atau tidak digunakannya kata sapaan asli masyarakat Totoet, disebabkan berbagai faktor di antaranya: (1) naluri masyarakat yang haus akan pendidikan mengharuskan mereka meninggalkan kampung halaman menuju daerah luar yang menyediakan layanan pendidikan yang lebih baik. Selama proses pendidikan masyarakat tidak lagi menggunakan kata sapaan dari kampung melainkan kata sapaan daerah setempat, kemudian setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan balik ke kampung halaman. Mereka lebih bangga menggunakan kata sapaan luar tersebut daripada menggunakan kata sapaan asli yang mengakibatkan kata sapaan asli tersebut dilupakan. (2) banyak warga Totoet yang merantau ke berbagai daerah dan ketika sesekali mereka pulang kampung, mereka tidak lagi menggunakan kata sapaan asli dusun Totoet dalam keseharian mereka di dusun Totoet. (3) sebagian warga Totoet adalah pendatang dari daerah luar dan menetap di dusun Totoet, masyarakat Dusun Totoet berusaha menyesuaikan diri dengan warga pendatang termasuk dengan kata sapaan yang mereka gunakan. (4) keinginan masyarakat sendiri yang mengubah kata sapaan mereka, karena menurut mereka ada beberapa kata

sapaan yang sudah tidak cocok digunakan di era modern saat ini.

Meskipun demikian, ada beberapa bentuk kata sapaan asli masyarakat Dusun Totoet Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai yang sampai saat ini masih digunakan dalam keseharian mereka, di antaranya: *maman*, *meinan* dan *haddei*. Ketiga kata sapaan tersebut tidak mengalami perubahan karena, dipengaruhi oleh sistem perkawinan masyarakat Totoet yang eksogami, yaitu hubungan yang bersifat ke luar atau hubungan dengan perkawinan antara anggota suatu suku dengan orang lain di luar suku, kebanyakan warga Totoet menikah dengan warga luar dusun Totoet. Artinya, sapaan *maman*, *meinan* dan *haddei* jarang digunakan oleh masyarakat karena orang yang disapa dengan sapaan *maman*, *meinan* dan *haddei* bukan warga Dusun Totoet sehingga tidak mengalami perubahan.

Selain itu, ada beberapa kata sapaan kekerabatan inti yang sama digunakan kepada orang yang berbeda, seperti: kata sapaan yang digunakan oleh ayah dan ibu kandung kepada anak kandung laki-laki dan perempuan berikut ini, *ale*, *maitek* dan *mottok*, *elei*. Kata sapaan ini, digunakan juga oleh kakak kandung laki-laki dan perempuan kepada adik kandung laki-laki dan perempuan. Kesamaan ini terjadi karena, sistem

kekerebatan patrilineal masyarakat Dusun Totoet tidak mempengaruhi sapaan yang diberikan kepada anggota keluarga mereka. Melainkan, mereka meniru kata sapaan yang digunakan oleh orang tua dalam keseharian mereka di keluarga inti.

Ciri khas dari masyarakat dusun Totoet adalah terletak pada pesapa dalam hal ini adalah orang tua. Artinya, kata sapaan yang digunakan ayah kandung berbeda dengan kata sapaan yang digunakan ibu kandung kepada anak kandung laki-laki begitu juga kepada anak kandung perempuan. Kata sapaan yang digunakan ayah kandung kepada anak kandung laki-laki adalah *Ale* sementara itu, kata sapaan yang digunakan ibu kandung kepada anak kandung laki-laki adalah *Maitek*. Sedangkan kata sapaan yang digunakan ayah kandung kepada anak kandung perempuan adalah *Mottok* dan kata sapaan yang digunakan ibu kandung kepada anak kandung perempuan adalah *Elei*. Namun, sangat disayangkan kata sapaan yang menjadi ciri khas masyarakat Totoet tersebut justru sudah tidak digunakan dalam keseharian mereka di dusun Totoet.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada analisis data maka, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan yang terdapat di Dusun Totoet Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai

terdapat enam puluh delapan bentuk kata sapaan, diantaranya: delapan belas kata sapaan kekerabatan inti, yaitu *mae, baboi, aman kauma, bai kauma, ale, maitek, mottok, elei,* dan *hebbuk*. Kata sapaan yang cenderung digunakan masyarakat saat ini, yakni: *bafak, mamak, fak, mak, nak, nama panggilan, abang atau bang, kakak atau kak,* dan *dek*. Tiga puluh lima kata sapaan kekerabatan yang diperluas yaitu, *teteu nanggaek, teteu kalabai, bajak, meinan, labai, maman, hebbuk, bagi, luba, eira, lahut, saulu, momoik, buak, mae, baboi, talihu, haddei,* dan *teteu*. Kata sapaan yang digunakan di masyarakat saat ini, yakni: *kakek, nenek, pak, om, meinan, mak, tante, maman, bang, dek, kakak, panggil nama, bapak, mamak, nak,* dan *haddei*, dan lima belas kata sapaan umum yaitu: *bajak, labai, ale, maitek, hebbuk, bagi, elei,* dan *mottok*. Kata sapaan yang saat ini digunakan, yakni: *om, pak, tan, panggil nama, abang, dek,* dan *kakak*.

### **Ucapan Terimakasih**

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala yang telah dihadapi, puji Tuhan semuanya dapat terselesaikan dengan baik. Tentu saja semua ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada: Ibu Dra.

Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah menyempatkan diri untuk memberi arahan, bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

### Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1988. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru.
- Arifin, Syamsir dkk. 1985. *Kamus Mentawai-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayub, Asni, dkk. 1984. *Sitem Sapaan Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Haryanti. 2011. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Kanagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Karlina, Nadia. 2011. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Dialek Indropura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nababan, P. W. J. 1988. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Poerdarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samarin, W.J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Penerjemah J.S Badudu. Yogyakarta: Kanasius.
- Sawirman. 2002. *Sistem Sapaan dan Perubahan Budaya Masyarakat Minangkabau Perkotaan*. Padang: Fakultas Sastra UNAND.
- Syafyahya, Leni. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Subyakto, Sri Utari. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono dan Painana Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.